

SOSIALISASI LITERASI MEDIA SEHAT BERBASIS EMPAT PILAR LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DIGITAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 19 PEKANBARU

SOCIALIZATION OF HEALTHY MEDIA LITERACY BASED ON THE FOUR PILLARS OF DIGITAL LITERACY AS AN EFFORT TO INCREASE DIGITAL AWARENESS AMONG STUDENTS AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 19 PEKANBARU

Nurjanah¹, Nugrah Alfarezi^{2*}, Kevin Nopriadi³, Wiana Amanda Nafisah⁴, Ranisha Aminarti⁵, Aurellya Theresia Dinata⁶, Nurul Hidayati⁷, Fachri Rahmat Yudha⁸, Ahmad Panji Panerang⁹, M Iqbal Maulana¹⁰, Dara Muthea Rahmah¹¹, Egytia Pramata Lubis¹²

^{1,2,3,...12} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹*nugrahhalfarezii@gmail.com

Article History:

Received: October 16th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Keywords: *Digital Literacy, Healthy Media Literacy, Digital Awareness, Junior High School Students, Four Pillars of Digital Literacy.*

Abstract: *This community service activity aims to increase the digital awareness of students at State Junior High School 19 Pekanbaru thru socialization based on the four pillars of digital literacy, which include digital skills, digital ethics, digital safety, and digital culture. The activities were carried out using interactive lecture methods, demonstrations, discussions, and question-and-answer sessions with case studies relevant to daily life. The results of the activity show an improvement in students' understanding of information sorting, digital communication ethics, personal data security, and the importance of maintaining a digital footprint. Students are also able to identify digital risks such as hoaxes, phishing, and cyberbullying. This activity has a positive impact on building digital awareness and encouraging the wise use of digital media.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran digital siswa SMP Negeri 19 Pekanbaru melalui sosialisasi berbasis empat pilar literasi digital yang meliputi kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, serta sesi tanya jawab dengan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terkait pemilihan informasi, etika berkomunikasi di ruang digital, keamanan data pribadi, dan pentingnya menjaga jejak digital. Siswa juga mampu mengidentifikasi risiko digital seperti *hoaxes*, *phishing*, dan *cyberbullying*. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran digital dan mendorong penggunaan media digital secara bijak.

Kata Kunci: Literasi Digital, Literasi Media Sehat, Kesadaran Digital, Siswa SMP, Empat Pilar Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan siswa, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Observasi awal di SMP Negeri 19 Pekanbaru menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone*, media sosial, dan platform digital seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, serta YouTube sudah menjadi rutinitas harian siswa. Namun, tingginya intensitas penggunaan teknologi tersebut tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang literasi media sehat, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dalam perilaku digital siswa.

Beberapa fenomena yang ditemukan selama observasi lapangan memperlihatkan bahwa siswa masih mudah terpapar misinformasi dan hoaks, serta cenderung membagikan informasi tanpa verifikasi. Selain itu, muncul perilaku *cyberbullying* dalam bentuk komentar negatif di media sosial atau grup percakapan, yang umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai etika digital serta minimnya kesadaran akan konsekuensi hukum sesuai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian sebelumnya bahwa rendahnya literasi digital berkontribusi pada meningkatnya tindakan *cyberbullying* di kalangan remaja (Febriani et al., 2024; Yolanda & Pramudyo, 2024).

Permasalahan lainnya terlihat dari rendahnya keterampilan keamanan digital siswa, seperti penggunaan kata sandi sederhana, kurangnya pengelolaan privasi, dan ketidaktahuan mengenai jejak digital. Kondisi ini semakin menguatkan pentingnya edukasi literasi digital di sekolah, mengingat penggunaan teknologi tanpa pendampingan dapat berdampak pada keamanan data, kesehatan mental, serta proses belajar siswa. Situasi ini mencerminkan persoalan literasi digital nasional yang masih berada pada kategori sedang, di mana Indeks Literasi Digital Indonesia berada pada angka 3,78 dari skala 5 pada tahun 2024 (Kementerian Kominfo, 2023). Studi komprehensif mengenai tingkat literasi digital di Indonesia mengungkapkan bahwa rendahnya literasi digital disebabkan oleh kurangnya investasi infrastruktur, minimnya fokus pada literasi digital dalam sistem pendidikan nasional, serta lemahnya kampanye kesadaran publik terkait dampak penyalahgunaan media sosial (Afrina et al., 2024). Penelitian tersebut menekankan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih lebih fokus pada hafalan daripada membangun keterampilan berpikir kritis, padahal kemampuan ini esensial untuk literasi digital yang efektif.

Urgensi pendidikan literasi digital di tingkat SMP semakin diperkuat oleh temuan bahwa siswa Indonesia cenderung lebih mahir secara teknis dalam menggunakan teknologi namun masih kurang dalam literasi digital, terutama dalam keterampilan partisipasi dan kolaborasi yang bertanggung jawab (Limilia et al., 2022). Penelitian terbaru juga mengungkapkan bahwa intervensi literasi media digital terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan berita *mainstream* dan berita palsu, tidak hanya di negara maju tetapi juga di Indonesia (Guess et al., 2020; Nurfazri et al., 2024).

Menjawab tantangan tersebut, Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui Gerakan Nasional Literasi Digital mengembangkan empat pilar literasi digital yang meliputi keterampilan digital (*digital skills*), budaya digital (*digital culture*), etika digital (*digital ethics*), dan keamanan digital (*digital safety*). Empat pilar ini menjadi kerangka komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas literasi digital masyarakat, termasuk pelajar SMP. Penelitian terdahulu menunjukkan

bahwa edukasi berbasis empat pilar literasi digital mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap risiko digital dan mendorong penggunaan media secara lebih bijak (Wardani et al., 2023; Agustin & Fauzan, 2024). Pentingnya literasi digital juga semakin mendesak mengingat generasi muda sebagai "*networked young citizens*" lebih cenderung berpartisipasi dalam media digital sambil menghindari bentuk partisipasi sipil tradisional, dan tanpa literasi digital yang memadai, mereka tidak akan memiliki keterampilan sosial dan partisipasi untuk terlibat dalam percakapan *online* secara konstruktif. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa komponen literasi digital seperti penggunaan informasi dan kemampuan kreasi digital memiliki hubungan signifikan dengan keterlibatan sipil remaja, di mana penggunaan informasi menjadi prediktor paling relevan terhadap perhatian remaja pada isu-isu sosial (Moon & Bai, 2020).

SMP Negeri 19 Pekanbaru sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki kebutuhan mendesak untuk memberikan pemahaman mengenai literasi media sehat yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa. Minimnya kegiatan edukasi digital yang terstruktur di sekolah menjadi alasan perlunya pelaksanaan program sosialisasi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada peningkatan pemahaman siswa mengenai empat pilar literasi digital, pengenalan risiko penipuan digital (*spam, phishing, scam, hacking*), pemahaman jejak digital, serta penguatan etika dalam berkomunikasi di ruang digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan sosialisasi literasi media sehat berbasis empat pilar literasi digital sebagai upaya meningkatkan kesadaran digital siswa SMP Negeri 19 Pekanbaru. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip dasar literasi digital, menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan media digital yang sehat, serta membekali siswa dengan kemampuan untuk mengidentifikasi risiko digital dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi media sehat berbasis empat pilar literasi digital di SMP Negeri 19 Pekanbaru dilakukan secara langsung melalui pendekatan edukatif dan interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan pada seluruh siswa dengan melibatkan guru sebagai pendamping. Metode utama yang digunakan adalah ceramah edukatif, diskusi, demonstrasi, dan sesi tanya jawab.

Penyampaian materi menggunakan media presentasi dan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, dilakukan demonstrasi cara membuat *password* yang kuat, cara mengecek kredibilitas informasi, dan praktik dasar keamanan digital. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kegiatan dilengkapi dengan kuis interaktif dan hadiah bagi peserta yang memberikan jawaban benar.

HASIL

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti kuis interaktif. Hasil observasi menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa sebelumnya belum memahami konsep literasi digital secara menyeluruh, terutama terkait keamanan digital dan etika bermedia sosial.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi

Setelah kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami literasi digital. Mereka dapat menguraikan kembali konsep empat pilar literasi digital dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, sekaligus mampu mengenali berbagai bentuk penipuan digital, termasuk *phishing* dan *scam*. Selain itu, siswa juga dapat menerangkan pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat serta pengaturan privasi pada akun digital. Pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari jejak digital turut meningkat, sehingga mendorong mereka untuk bersikap lebih berhati-hati ketika membagikan informasi di media sosial.



Gambar 2. Foto Bersama

PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi literasi media sehat berbasis empat pilar literasi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran digital siswa SMP Negeri 19 Pekanbaru. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari pendekatan edukatif yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyampaian materi melalui contoh kasus, demonstrasi, dan kuis interaktif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta memudahkan siswa dalam memahami konsep literasi digital.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi risiko digital sejalan dengan temuan penelitian Wardani et al. (2023) yang menegaskan bahwa pemahaman empat pilar literasi digital mampu meningkatkan kecakapan digital generasi muda. Perubahan sikap terhadap *cyberbullying* dan penggunaan media sosial yang lebih bijak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menekankan peran literasi digital dalam mencegah perilaku digital negatif pada remaja (Yolanda & Pramudyo, 2024).

Faktor lain yang turut mendukung efektivitas kegiatan adalah penyampaian materi yang dikontekstualisasikan dengan situasi nyata siswa. Siswa lebih mudah memahami potensi risiko digital ketika diberikan contoh kasus penipuan *online* atau *cyberbullying* yang dekat dengan pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan pendekatan edukasi berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dinilai lebih efektif untuk peningkatan literasi digital pada remaja.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus dipadukan dengan praktik langsung dan dialog terbuka dengan siswa. Hal ini menjadikan program sosialisasi berbasis empat pilar literasi digital menarik untuk digunakan sebagai model penguatan literasi digital di sekolah lainnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan sosialisasi literasi media sehat berbasis empat pilar literasi digital di SMP Negeri 19 Pekanbaru ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran digital siswa. Siswa mampu memahami konsep dasar literasi digital, mengidentifikasi risiko digital, dan menunjukkan sikap lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif bagi upaya penguatan budaya digital sehat di lingkungan sekolah.

Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah lain, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan lokal. Kedepannya, kegiatan lanjutan seperti *workshop* keamanan digital, pelatihan deteksi hoaks, dan pembinaan konten kreatif edukatif dapat menjadi program pendukung untuk memperkuat literasi digital siswa secara berkelanjutan.)

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 19 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Afrina, C., Zulaikha, S. R., & Jumila. (2024). The low level of digital literacy in Indonesia: An analysis of online media content. *Record and Library Journal*, 10(2), 374–387. <https://doi.org/10.20473/rlj.V10-I2.2024.374-387>
- Agustin, D. D., & Fauzan, L. (2024). Psikoedukasi literasi digital sebagai upaya mereduksi tindakan *cyberbullying* pada siswa SMP. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(7), 674–680. <https://doi.org/10.17977/um064v4i72024p674-680>
- Beta, A. R., Syobah, S. N., Tahir, M., Syahab, A., & Amin, A. (2022). Literasi digital pada remaja

- dalam upaya menangkal informasi hoax jelang Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 17–22. <https://doi.org/10.55542/JPPMI.V1I6.388>
- Kementerian Komunikasi dan informasi. (2023). Indeks Literasi Digital Indonesia 2022-2023. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Limilia, P., Gelgel, R. A., & Rahmijati, L. R. (2022). Digital literacy among Z generation in Indonesia. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, 1-11. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2022.01.02.1>
- Guess, A. M., Lerner, M., Lyons, B., Montgomery, J. M., Nyhan, B., Reifler, J., & Sircar, N. (2020). A digital media literacy intervention increases discernment between mainstream and false news in the United States and India. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(27), 15536-15545. <https://doi.org/10.1073/pnas.1920498117>
- Moon, S. J., & Bai, S. Y. (2020). Components of digital literacy as predictors of youth civic engagement and the role of social media news attention: The case of Korea. *Journal of Children and Media*, 14(4), 458–474. <https://doi.org/10.1080/17482798.2020.1728700>
- Nurfazri, M., Irwansyah, F. S., Lukman, F., Ruhullah, M. E., & Marinda, S. M. (2024). Digital literacy in education: An analysis of critical thinking culture for preventing the hoaxes. *Jurnal Perspektif*, 8(1), 1-22. <https://doi.org/10.15575/jp.v8i1.268>
- Wardani, A., Hayati, K., Suprayitno, D., & Hartanto. (2023). Gen Z dan empat pilar literasi digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3995–4002. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1962>
- Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi digital sebagai sarana mencegah perilaku cyberbullying pada remaja Kota Tangerang di media sosial Instagram. *ANUVA*, 8(1), 161–172..